

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
“Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli	
<i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif	
<i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)	
<i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun	
<i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean	
<i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya	
<i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya	
<i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama	
<i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan	
<i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari	
<i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
<i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta	
<i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Hengkang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat	
<i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i>	
<i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD	
<i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10	
<i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga	
<i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016	
<i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga	
<i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6	
<i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik	
<i>Novia Nur Fadhila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i>	
<i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa	
<i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik	
<i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan	
<i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa	
<i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA	
<i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa	
<i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound Yuyarti	
.....	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

MENGINTEGRASIKAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR DENGAN KARAKTER KELAUTAN UNTUK MEWUJUDKAN KAWASAN MINAPOLITAN HALMAHERA SELATAN

Ida Nurmila Isandespha, M.Pd

PGMI Sekolah Tinggi Agama Islam Alkhairaat Labuha

idapgsd@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki luas laut 5,8 juta km² dengan potensi kelautan yang sangat kaya dan beragam, khususnya wilayah Halmahera Selatan yang terdiri dari 249 desa dengan 96% desa dikategorikan sebagai desa pantai dan 4% desa tidak dikategorikan sebagai desa pantai. Sejak tahun 2010 pemerintah mencanangkan kawasan minapolitan bagi daerah yang kaya potensi kelautan seperti kabupaten Halmahera Selatan. Minapolitan adalah konsep pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis wilayah dengan pendekatan dan sistem manajemen kawasan berdasarkan prinsip integrasi, efisiensi, kualitas, dan akselerasi. Di kabupaten Halmahera Selatan anak-anak hidup dan besar bersama laut sehingga mereka memiliki ikatan yang kuat dengan kehidupan laut. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan tombak awal pendidikan selanjutnya sehingga penanaman karakter menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembentukan moral bangsa. Bagi anak-anak pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa. Anak-anak di Halmahera Selatan menjadikan laut sebagai bagian dari kehidupan mereka sehingga pembelajaran yang mengintegrasikan karakteristik kelautan akan lebih bermakna bagi siswa di Halmahera Selatan. Karakter kelautan pada dasarnya secara alami telah melekat pada diri anak-anak di Halmahera Selatan sehingga akan sangat menyenangkan jika pembelajaran di kelas menggunakan tema sesuai dengan pengalaman mereka sehari-hari dan terintegrasi pada setiap pembelajaran di SD.

Kata kunci: *Pembelajaran terintegrasi, Karakter kelautan, Minapolitan.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia sehingga memiliki kawasan laut yang luas yaitu 5,8 juta km² yang artinya 2/3 wilayah Indonesia berupa wilayah laut. Dengan wilayah laut yang luas maka potensi kelautan yang dimiliki juga sangat kaya dan beragam. Dalam rangka menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) kementerian perikanan dan kelautan mencanangkan program kawasan minapolitan bagi daerah-daerah yang kaya akan potensi perikanan dan kelautan. Selain itu pemerintah juga menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten untuk mengelola sumber daya laut dengan mendirikan sekolah atau perguruan

tinggi kelautan. Dua hal ini merupakan cara pemerintah dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya laut yang dimiliki.

Kabupaten Halmahera Selatan adalah kabupaten yang terletak di kepulauan Maluku yang terdiri dari 249 desa dengan 96% desa dikategorikan sebagai desa pantai. Karakteristik kabupaten yang merupakan kabupaten kepulauan inilah yang menjadikan Kabupaten Halmahera Selatan sebagai salah satu kawasan minapolitan. Ada tujuh pulau utama di kabupaten ini yaitu Pulau Obi, Pulau Bacan, Pulau Makian, Pulau Kayoa, Pulau Kasiruta, Pulau Mandioli, dan semenanjung Pulau Halmahera. Transportasi yang menghubungkan antar pulau ini adalah transportasi laut. Permasalahan yang nyata dan bisa langsung

kita lihat adalah kondisi nelayan yang miskin padahal nelayan berada di kawasan maritim yang kaya akan sumber daya laut. Untuk mengatasi permasalahan ini pemerintah menacanakan kawasan minapolitan sejak tahun 2010. Adapun tujuan dari pengembangan kawasan minapolitan adalah 1) meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas kelautan dan perikanan, 2) meningkatkan pendapatan nelayan, pembudidaya ikan dan pengolah ikan yang adil dan merata, dan 3) mengembangkan kawasan minapolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di daerah (Peraturan Pemerintah, 2011: 12). Untuk mewujudkan tujuan dari pengembangan kawasan minapolitan ini maka harus disiapkan SDM yang handal dan berkualitas dalam bidang perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

Sumber Daya Manusia yang berkualitas sebagai indikator dalam kesuksesan pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Halmahera Selatan. Oleh karena itu, pengenalan karakter kelautan perlu ditekankan sejak usia sekolah dasar. Sesuai dengan karakteristik anak usia SD dimana anak-anak akan lebih termotivasi apabila pembelajaran disampaikan secara bermakna sesuai dengan pengalaman keseharian mereka. Anak-anak di Kabupaten Halmahera Selatan adalah anak-anak yang tumbuh dan berkembang bersama laut. Setiap pagi membuka mata terhampar keindahan laut di hadapan mereka. Mereka belajar, bermain, dan hidup di laut.

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman keseharian peserta didik. Bagi anak-anak Halmahera Selatan pembelajaran yang mengintegrasikan karakter kelautan akan menjadi pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tidak lepas dari tujuan pengembangan kawasan minapolitan dalam rangka menyiapkan SDM yang berkualitas maka pembelajaran di SD yang terintegrasi dengan karakter kelautan akan menjadi salah satu tonggak suksesnya pengembangan kawasan minapolitan di kabupaten Halmahera Selatan.

Pembahasan

1. Pembelajaran Terintegrasi di Sekolah Dasar

Pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Pengalaman dan pengetahuan belajar yang diperoleh anak berasal dari proses interaksi dengan lingkungan. Ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya, ia belajar banyak hal dari subjek matematik, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial sampai humaniora. Karena proses belajar itu sesungguhnya adalah aktivitas manusia dimana ilmu-ilmu yang dipelajari di sekolah sebenarnya ada di masyarakat dan lingkungan anak, baik ilmu itu sebagai konsep yang diwacanakan oleh masyarakat maupun praktik dari penerapan ilmu-ilmu tersebut. Masyarakat dan lingkungan anak sebagai sumber belajar memberikan informasi yang banyak bagi anak walaupun anak belum bisa mengelaborasi pengetahuan itu sesuai dengan bidang-bidang ilmu tertentu (Abdul Kadir & Hanun Asrihah, 2014: 5).

Pembelajaran yang bermakna bagi anak adalah pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman dan lingkungan belajar siswa baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dimana anak tersebut tumbuh. Pembelajaran yang mengaitkan konsep pelajaran dengan lingkungan siswa disebut sebagai pembelajaran yang terintegrasi.

Menurut Raka Joni (Abdul Kadir & Hanun Asrihah, 2014: 7) pembelajaran terintegrasi yang juga dikenal dengan pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terintegrasi merupakan pembelajaran dimana siswa yang aktif dan guru berperan sebagai fasilitator.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter di Sekolah.

Karakter didefinisikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 3). Menurut Selman (McDaniel, A.K. 1998) perkembangan cara pandang atau pemahaman sosial anak ada lima tahap, yaitu:

Tahap 0 (usia 3-6 tahun). Anak-anak tidak bisa membedakan dengan jelas antara interpretasi mereka sendiri dari situasi sosial dengan sudut pandang orang lain.



Gambar 1. Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Bidang Pendidikan
Sumber: Policy Brief, 2011: 8

Tahap 1 (usia 5-9 tahun). Anak-anak menyadari bahwa orang lain memiliki sudut pandang yang berbeda dari mereka akan tetapi anak-anak belum bisa memahami sudut pandang tersebut.

Tahap 3 (usia 10-15 tahun). Anak-anak pada usia ini sudah disebut sebagai remaja. Mereka dapat memahami sudut pandang orang lain dan menganggap perspektif orang ketiga yang netral.

Tahap 4 (remaja-dewasa). Pada tahap ini disebut masa remaja-dewasa. Pada masa ini individu sudah dapat memahami pikiran dan perilaku mereka dari tingkat yang lebih abstrak yang berlaku umum dan menjadi perspektif sosial.

Pengembangan karakter dilakukan secara terintegrasi dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial (Ariyadi W, 2010: 78). Lingkungan sosial siswa saat belajar di sekolah adalah lingkungan sekolah sedangkan sebagian besar waktu siswa dihabiskan di lingkungan rumah. Karena wilayah kabupaten Halmaheira Selatan adalah wilayah kepulauan dengan mayoritas desanya merupakan daerah pesisir pantai maka di lingkungan pesisir pantai inilah siswa menghabiskan waktunya.

Pendidikan Karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga siswa berperilaku sebagai insan kamil. Seperti pada Gambar 1 pembentukan karakter dipengaruhi oleh hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya berdasarkan sikap

sadar hak dan kewajiban, patuh pada aturan sosial, menghargai karya orang lain, santun dan demokratis, dan peduli lingkungan sosial dan lingkungan hidup (Policy Brief. 2011: 8).

Karakter Kelautan

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir (Arif Satria, 2002). Pengertian karakter kelautan disini adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat-istiadat dan estetika masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai.

Tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa (Taufik, A. S., 2014: 53).

Ada banyak nilai karakter kelautan yang diturunkan dari nilai sosial budaya masyarakat yang hidup di wilayah pesisir pantai. Nilai karakter yang diturunkan dari nilai sosial adat istiadat yaitu: ketegasan, kejujuran, kesetiakawanan, kebersamaan, keselamatan, solidaritas, keyakinan, memuliakan

orang tua, kesetiaan, kesyukuran, kekeluargaan, saling menghormati, kasih sayang, keteladanan, penghormatan melaut, kesopanan, tolong menolong. Dilihat dari nilai sosial interaksi antar masyarakat nilai karakter yang muncul adalah: saling mufakat, saling memuliakan, saling memanusiakan, dan saling menasehati. Sedangkan nilai karakter kelautan yang berkembang di masyarakat pesisir dalam bidang ilmu pengetahuan meliputi cuaca, angin, bintang, ombak, rahasia angin laut, pengobatan, dasar laut, pembuatan perahu, peralatan dan jenis tangkap ikan, berenang dan menyelam, dan rumah (Fardus, 2010: 63).

Nilai karakter kelautan yang diturunkan dari nilai sosial adat istiadat, interaksi, dan ilmu pengetahuan dapat diintegrasikan dalam semua matapelajaran di SD. Karakter kelautan ini berkembang dalam kehidupan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman hidup, agama, budaya, dan faktor lingkungan pesisir pantai dimana pantai adalah tempat anak tumbuh dan berkembang.

Permasalahan yang dihadapi di kabupaten Halmahera Selatan sekarang ini adalah sebagian besar warga masyarakat pesisir yang berprofesi nelayan atau sambilan utama nelayan masih tergolong hidup miskin dengan penghasilan rendah. Kabupaten Halmahera Selatan sebagai salah satu kawasan kawasan minapolitan diharapkan kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini tentunya bisa tercapai jika tersedianya SDM yang berkualitas di bidang perikanan dan kelautan baik dari sektor perikanan tangkap maupun perikanan budi daya. Penyiapan SDM yang berkualitas ini bisa dimulai dari usia SD melalui pembelajaran terintegrasi dengan karakter kelautan, dimana laut adalah tempat anak-anak tumbuh, bermain, dan belajar.

3. Kawasan Minapolitan

Dalam Pedoman Umum Minapolitan No 18 Tahun 2011 telah diatur berbagai macam hal tentang kawasan minapolitan. Dari kebijakan, tata laksana, kelembagaan dan pengembangan kawasan kelautan dan perikanan Indonesia melalui pengembangan kawasan minapolitan telah diatur disana.

Adapun beberapa hal yang diuraikan dalam Pedoman Umum Minapolitan dijabarkan sebagai berikut. Latar belakang pengembangan kawasan minapolitan karena kegiatan

ekonomi kelautan dan perikanan pada umumnya berada di pedesaan lambat berkembang karena kurangnya sarana, prasarana dan fasilitas pelayanan umum. Kualitas sumberdaya manusia juga relatif rendah dibandingkan dengan sumberdaya manusia di perkotaan. Kawasan pedesaan lebih banyak berperan sebagai penyedia bahan baku, sedangkan nilai tambah produknya lebih banyak dinikmati di perkotaan. Hal inilah yang menyebabkan nelayan ikan tangkap hidup miskin.

Dengan konsep Minapolitan, pembangunan sektor kelautan dan perikanan diharapkan dapat dipercepat. Kemudahan dan peluang yang biasanya ada di perkotaan perlu dikembangkan di pedesaan, seperti prasarana, sistem pelayanan umum, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi di sentra produksi. Sebagai sentra produksi, pedesaan diharapkan dapat berkembang sebagaimana perkotaan dengan dukungan prasarana, energi, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi, transportasi, pelayanan publik, akses permodalan, dan sumberdaya manusia yang memadai.

Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya.

Secara konseptual Minapolitan mempunyai 2 unsur utama yaitu, 1) Minapolitan sebagai konsep pembangunan sektor kelautan dan perikanan berbasis wilayah dan 2) Minapolitan sebagai kawasan ekonomi unggulan dengan komoditas utama produk kelautan dan perikanan.

Konsep Minapolitan didasarkan pada 3 asas, yaitu 1) demokratisasi ekonomi kelautan dan perikanan pro rakyat, 2) keberpihakan pemerintah pada rakyat kecil melalui pemberdayaan masyarakat, dan 3) penguatan peran ekonomi daerah dengan prinsip daerah kuat, bangsa dan negara kuat. Ketiga prinsip tersebut menjadi landasan perumusan kebijakan dan kegiatan pembangunan sektor kelautan dan perikanan agar pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan benar-benar untuk kesejahteraan rakyat dan menempatkan daerah-

ah pada posisi sentral dalam pembangunan.

Minapolitan dilaksanakan dengan tujuan: 1) meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas produk kelautan dan perikanan, 2) meningkatkan pendapatan nelayan, pembudidaya ikan, dan pengolah ikan yang adil dan merata; dan 3) mengembangkan kawasan minapolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di daerah.

Strategi Utama Pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan Kebijakan, visi, dan misi Kementerian Kelautan dan Perikanan diimplementasikan dengan strategi utama sebagai berikut: 1) memperkuat kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) secara terintegrasi; 2) mengelola sumberdaya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan; 3) meningkatkan produktivitas dan daya saing berbasis pengetahuan; dan 4) memperluas akses pasar domestik dan internasional.

Karakter Kelautan Mewujudkan Kawasan Minapolitan

Kabupaten Halmahera Selatan adalah salah satu kabupaten di provinsi Maluku Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Labuha. Halmahera Selatan merupakan salah satu kabupaten di Maluku Utara yang menjadi kawasan minapolitan percontohan Tahun 2015. Dalam rangka mewujudkan kawasan minapolitan maka perlu kerjasama antara semua pihak yang berada dibawah naungan dinas di kabupaten Halmahera Selatan.

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor penting dalam kesuksesan pengembangan wilayah minapolitan. Oleh karena itu, penyiapan SDM sejak dini menjadi alternatif untuk mewujudkan kabupaten Halmahera Selatan sebagai kawasan minapolitan. Sumber daya manusia yang diperlukan adalah SDM yang menguasai kompetensi perikanan dan kelautan. Anak-anak di Halmahera Selatan hidup dan tumbuh bersama laut sehingga mereka sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai lingkungan keseharian mereka. Karakter kelautan yang diturunkan dari nilai sosial kemasyarakatan pesisir secara tidak sadar telah melekat pada diri anak-anak. Pengintegrasian karakter kelautan dalam pembelajaran di SD menjadi solusi dalam penyiapan SDM berkualitas dalam mewujudkan kawasan minapolitan yang berhasil.

Kesimpulan

Kabupaten Halmahera Selatan adalah kabupaten yang terdiri dari tujuh pulau besar dimana mayoritas penduduknya hidup sebagai warga pesisir dengan pekerjaan mayoritas sebagai nelayan. Warga masyarakat hidup dengan tatanan dan nilai sosial masyarakat pesisir. Kehidupan masyarakat pesisir sangatlah dekat dengan laut sehingga karakter kelautan telah melekat sejak usia kanak-kanak. Karakter kelautan adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat-istiadat dan estetika masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai.

Potensi kelautan dan perikanan yang dimiliki oleh Halmahera Selatan sangatlah besar sehingga Halmahera Selatan menjadi salah satu kawasan pengembangan minapolitan. Dalam rangka mewujudkan kawasan minapolitan yang berhasil maka penyiapan SDM yang berkompeten dalam bidang kelautan dan perikanan menjadi salah satu faktor penting pendukung keberhasilan pengembangan kawasan minapolitan.

Anak-anak yang sudah terbiasa hidup bersama laut tentunya memiliki karakter kelautan yang sudah melekat pada diri mereka. Pengintegrasian karakter kelautan dalam pembelajaran di SD akan menghasilkan SDM yang berkualitas dan berkompeten dalam kelautan dan perikanan sehingga Halmahera Selatan akan menjadi kawasan minapolitan yang berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. K., dan Hanun, A. (2014). *Pembelajaran tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ariyadi Wijaya. (2012). *Pendidikan matematika realistik: Suatu alternatif pendekatan pembelajaran matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arif Satria. 2002. *Pengantar sosiologi masyarakat pesisir*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Fardus. 2010. Nilai pendidikan sosial budaya dalam budaya dan lingkungan manusia bajo di Bajoe. *Jurnal Educationist* . 4 (1): 57-66.
- McDaniel, A.K. 1998. Character Education: Developing Effective Programs. *Journal of extension* (Online) (<http://www.joe>).

org/joe/1998april/a3.php), diakses 28 Februari 2016.

Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 2011.

Pedoman umum minapolitan. Jakarta: Kementrian Kelautan dan Perikanan.

Policy Brief. 2011. *Perspektif: pendidikan karakter menuju bangsa unggul*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, kemdiknas.

Taufik, A. S. 2014. *Pendidikan karakter berbasis hadist*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.